

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan.¹ Laporan keuangan memberikan informasi yang di butuhkan pengguna laporan keuangan, yakni mengenai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan lain-lain. Hal utama yang sangat di perhatikan penggunaan laporan keuangan adalah laba, karena laba mengandung informasi potensial yang sangat penting. Manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumberdaya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumberdaya. Hal inilah yang menjadikan informasi earnings memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.²

¹ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*” penerbit : Rajawali Pers (2011:6)

² Mona Y. “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI ”. Jurnal Akuntansi VOL.1. NO.2. JUNI 2013.

Bagi manajemen, laba yang diperoleh merupakan pencapaian dari suatu target yang telah ditentukan oleh pemilik saham sebelumnya. Manajemen akan mendapatkan kompensasi bonus jika berhasil mengelola perusahaan dengan baik. Apabila manajemen berhasil mencapai target atau bahkan melebihi target tersebut, maka kinerja manajemen akan terlihat baik, dan manajemen mendapatkan bonus. Namun sebaliknya, apabila manajemen gagal mencapai target, maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen kurang baik, dan merusak kepercayaan pemilik kepada karier manajemen di masa depan. Tentu saja manajemen tidak menginginkan hal itu terjadi. Maka mendorong manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya dalam proses pembuatan laporan keuangan, melakukan *creative accounting* melalui manajemen laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*). Salah satu bentuk manajemen laba adalah perataan laba.

Perataan laba merupakan tindakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan yang dilaporkan kepada pengguna informasi. Tetapi tindakan perataan laba sangat merugikan pihak eksternal, terutama investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Namun ada beberapa negara yang menganggap bahwa perataan laba bukanlah pekerjaan yang haram untuk dilakukan.

Perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi

fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Perataan laba tidak akan terjadi apabila laba yang dihasilkan sesuai dengan laba yang diharapkan. Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, akan mampu mengendalikan *excess return* ketika perusahaan mengumumkan laba. Jika informasi laba yang diumumkan merupakan *good news* bagi investor, maka harga saham akan meningkat dan memberikan *ex-cess return* yang besar bagi investor sehingga hal tersebut menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pada dasarnya perataan laba yang direncanakan atau disengaja adalah suatu perataan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen dengan memanfaatkan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum (PABU) dan pilihan-pilihan serta kombinasi-kombinasi yang tersedia untuk meratakan laba.³

Praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan akuntansi negatif jika dilakukan secara sengaja dan dibuat-buat, karena akan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan, akibatnya investor tidak mendapatkan informasi yang akurat mengenai laba perusahaan tersebut untuk mengevaluasi hasil dan resiko, sehingga membuat pihak investor salah dalam melakukan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perlu dideteksi lebih dini apakah perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak dan faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhinya.

Fenomena perataan laba telah banyak terjadi. Contoh kasus praktik perataan laba yang dilakukan di Indonesia adalah kasus yang terjadi pada PT

³ Riahi, Ahmed dan Belkaoui “*Teori Akuntansi*”, Buku Satu Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta, 2011.

Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil Bapepam pada tahun 2004, ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,87 Milyar. Akibatnya, penyajian terlalu tinggi (*overstated*) persediaan sebesar Rp 28,87 Milyar, harga pokok penjualan disajikan terlalu rendah (*understated*) sebesar Rp 28,8 Milyar dan laba bersih disajikan terlalu tinggi *overstated* dengan nilai yang sama.⁴

Praktik perataan laba tidak hanya terjadi pada PT Indofarma Tbk, akan tetapi juga pada PT Kimia Farma Tbk. Dimana terjadi penggelembungan laba bersih pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk tanggal 31 Desember 2001. Manajemen PT Kimia Farma Tbk melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132,3 Milyar, padahal keuntungan yang sebenarnya hanya Rp 99,6 Milyar. Terjadi *mark up* sebesar Rp 32,7 Milyar. Kasus tersebut timbul pada unit industri bahan baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 Milyar, pada unit logistik sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 Milyar, pada unit pedagang besar farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 Milyar dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 Milyar. Pihak Bapepam menemukan kesalahan tersebut setelah dilakukan audit ulang. Sesuai pasal 5 huruf N UU no.8 tahun 1995 tentang pasar modal, maka Direksi lama PT Kimia Farma periode 1998 – 2002 diwajibkan membayar denda sejumlah Rp 1 Milyar untuk disetor ke kas negara.

⁴ Sumber <http://estehmanishangatnggakpakegula.blogspot.com/2011/03/manajemen-laba-baik-atauburuk-5.html>.

Terjadinya kasus manipulasi laporan keuangan pada PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma ini dapat menyebabkan keraguan pada investor terhadap laporan keuangan yang disajikan manajemen. Hal ini dapat menyebabkan investor tidak ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga kasus ini berdampak buruk terhadap nilai perusahaan atau nilai pasarnya.

Praktik perataan laba merupakan salah satu teori yang menjadi dasar dari alasan tindakan perataan laba adalah teori keagenan (*Agency Theory*), yaitu pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literature akuntansi.⁵ Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Pada teori keagenan, terdapat konflik yang disebabkan karena perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal*, dimana pemegang saham ingin meningkatkan kekayaannya dengan mendapatkan deviden yang tinggi sedangkan manajemen ingin meningkatkan kesejahteraannya. Oleh karena dilandasi hal tersebut, manajemen melakukan praktik perataan laba agar menjadikan performa perusahaan menjadi baik, menaikkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat investor. Investor

⁵ Jensen, Michael. C., & W, H. Meckling. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 1976.

akan beranggapan bahwa kestabilan laba akan berdampak pada kestabilan deviden, maka perusahaan tersebut memiliki risiko ketidakpastian yang rendah. Karena investor hanya fokus memperhatikan informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba perusahaan.

Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan disfunctional behaviour (perlakuan tidak semestinya), yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.⁶

Banyak penelitian-penelitian yang dilakukan tentang praktik perataan laba. Rasionalitas yang mendasari studi ini adalah adanya hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.

Ditinjau dari Profitabilitas, perusahaan dapat di tingkatkan dengan meningkatkan laba pada setiap periodenya. Jika laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan akan memicu tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen agar laba yang dihasilkan sesuai yang diharapkan⁷. Untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain profitabilitas, faktor yang

⁶ Dimas P dan Rechnawati D. “ Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2011. JEMASI Vol.9 No.2 Juli 2013

⁷ Mona Y. “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan, yang Terdaftar di BEI ”. Jurnal Akuntansi VOL.1. NO.2. JUNI 2013.

mempengaruhi manajemen melakukan perataan laba adalah ukuran perusahaan. perusahaan besar lebih memungkinkan untuk memproses lebih banyak sumber daya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diharapkan menjadi kunci penentu bagi keberhasilan kolaborasi antar perusahaan.⁸

Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.⁹ Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba¹⁰. Hal ini karena perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang dan profitabilitas digunakan untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.¹¹

Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.¹²

Faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan kesimpulan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Praktik perataan laba.¹³

⁸ Yu (Aimee) Zang. *Collaboration in the Australian and Chinese Mobile Telecommunication Markets*, Springer 2014, p.4

⁹ Dimas P dan Rechnawati D. “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2011”. *JEMASI* Vol.9 No.2 Juli 2013

¹⁰ Umi Murtini dan Aditya Denny O.S, “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Dividend Payout Ratio* dan Kecenderungan Perataan Laba, *JRAK*, Volume 8, No.2, Yogyakarta, 2012

¹¹ Darma Y. dan Aria “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. *SNA XIII Purwokerto*. 2010

¹² Lusi C. “Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. *JIMA* Vol.1, No.4 Juli 2012

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian-penelitian terdahulu masih belum menunjukkan hasil yang konsisten, serta banyaknya permasalahan yang di kemukakan, oleh karena itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini mencoba mengembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah perusahaan publik yang termasuk dalam sektor manufaktur terlihat lebih mendominasi keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terbukti bahwa sektor manufaktur tersebut paling banyak melakukan perataan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas serta motif penelitian terdahulu maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008 - 2013).**

¹³ Abiprayu “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perata Laba(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010)”. JEMASI Vol.5 No.2 Juli 2011

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Tindakan perataan laba yang dilakukan tidak memberikan informasi akuntansi yang akurat dan nyata.
- b. Perusahaan melakukan income smoothing yang bertujuan untuk menstabilkan laba sesuai kepentingannya. Hal ini dilakukan untuk menarik minat investor.
- c. Ukuran perusahaan dan profitabilitas memberikan tindakan *creative accounting* dalam praktik perataan laba, karena semakin besar suatu perusahaan akan semakin banyak peraturan atau kebijakan yang timbul yang mampu memberikan celah atau peluang bagi manajemen untuk melakukan perataan laba.
- d. Perusahaan manufaktur di indonesia PT Indofarma Tbk dan PT Katrina Utama Tbk pernah melakukan praktik perataan laba dengan memanipulasi laporan keuangan. Hal ini memberikan identifikasi bahwa emiten lain pada industri yang sama mungkin melakukan praktik perataan laba juga.

2. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam praktik perataan laba, maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini sebagai berikut :

- a. Peneliti hanya memfokuskan objek penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode tahun penelitian pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 2008 - 2013
- c. Penelitian ini hanya membahas variable profitabilitas (ROA), Ukuran perusahaan, Perataan laba.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2008 - 2013. secara simultan ?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2008 - 2013 secara parsial ?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2008 - 2013 secara parsial ?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2008 - 2013.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2008 - 2013.
3. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2008 - 2013.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, serta tentang hal yang berhubungan dengan praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya kegiatan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi ilmiah yang akan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, serta menjadi bahan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Investor dan Masyarakat

Dapat memberikan gambaran mengenai praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga investor maupun masyarakat dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pembahasan yang singkat, maka akan di uraikan secara singkat dari masing-masing bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan mengenai pengertian perataan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta menguraikan mengenai teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan penelitian dan digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa penulisan, yang terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka pikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan penelitian, populasi dan sampel metode analisis data serta definisi oprasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum profil perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, kegiatan perusahaan, visi dan misi perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian tentang analisa dan hasil penelitian berupa statistic deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis data.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang akan diberikan penulis yang diharapkan dapat berguna bagi pembaca.